

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, opini audit dan *timeliness*, penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini:

1. Ayudya dan Sartono (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas, reputasi KAP, jenis industri, dan leverage terhadap audit report lag, baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Daftar Efek Syariah (DES). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu, profitabilitas, reputasi KAP, jenis industri, dan leverage dan variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2010 hingga 2014. Jumlah sampel yang diambil dengan metode purposive sampling sebanyak 26 (dua puluh enam) perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda digunakan dalam mengukur pengaruh profitabilitas, reputasi KAP, jenis industri, dan leverage terhadap *audit report lag*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Profitabilitas, reputasi KAP, jenis industri, dan leverage secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dengan nilai adjusted R^2 sebesar 32 %. Sedangkan pembuktian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap audit report lag. Tetapi reputasi KAP, jenis industri dan leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan-perusahaan yang listing di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2010-2014.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas, leverage terhadap *timeliness* dan menggunakan metode analisis linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah Menggunakan reputasi KAP dan jenis industri sebagai variabel independen, pada penelitian ini tidak menggunakan reputasi KAP dan jenis industri sebagai variabel independen. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang *listing* di Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2010 hingga 2014, sedangkan pada penelitian saat menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015

2. Al Daoud, dkk (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *board independency*, ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan sektor industri terhadap *timeliness* pada laporan keuangan tahunan perusahaan di Jordania yang terdaftar di Bursa Efek Amman pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rata-rata pelaporan keuangan auditan diselesaikan selama lebih dua bulan. Perusahaan dengan profitabilitas yang bagus, ukuran perusahaan yang kecil dan mendapat opini audit *Unqualified* cenderung mengungkapkan laporan

keuangannya lebih cepat, sedangkan untuk sektor industri dan *independence director* peneliti tidak menemukan bukti adanya pengaruh terhadap *timeliness*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah menggunakan opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen. Variabel *timeliness* digunakan sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Namun demikian, terdapat pula beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian Khaldoon Ahmad Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail dan Nor Asma Lode (2013) menggunakan *board independency* dan sektor industri sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan di Jordania yang terdaftar di Bursa Efek Amman pada tahun 2012. Sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, opini audit terhadap *Timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

3. Toding dan Wirakusuma(2013)

Tujuan penelitian untuk melihat adakah hubungan antara leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit. Variabel dependen yaitu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan serta variabel dependen ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini tidak menggunakan reputasi akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan opini audit sebagai variabel independen.

4. Ika, dkk (2012)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh efektifitas komite audit terhadap *timeliness* pada perusahaan yang terdaftar di IDX tahun 2008. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa efektivitas komite audit dapat mengurangi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independen yaitu, efektifitas komite audit dengan

menggunakan variabel kontrol kondisi keuangan, ukuran perusahaan, jenis industri dan tipe auditor. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah *timeliness*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang *listing* di BEI selamatahun 2008. Teknik yang diambil dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan teknik *ordinary least square* (OLS).

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, berdasarkan hasil uji Hipotesis 1, efektifitas komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *timeliness*. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 2, kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness*. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 3, jenis industri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *timeliness*. Berdasarkan uji Hipotesis 4, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *timeliness*. Berdasarkan uji Hipotesis 5, tipe auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *timeliness*. Selain itu, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama menggunakan *timeliness* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sedangkan sampel pada penelitian yang akan dilakukan diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

5. Calen (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, jenis pendapatan akuntan, pergantian auditor dan pengalaman KAP terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. dengan rasio-rasio keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dengan metode *purposive sampling* pada periode waktu 2004-2006. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil analisis dan pembahasan pada pengujian pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, jenis pendapatan akuntan, pergantian auditor dan pengalaman KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak semuanya memiliki pengaruh. Ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan variabel lain tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan, ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) dan variabel independen yang digunakan yaitu, ukuran perusahaan dan profitabilitas serta sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur. Namun demikian, terdapat pula perbedaan dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan umur perusahaan, pengalaman KAP, reputasi auditor dan jenis pendapatan akuntan. Selain itu, periode penelitian dilakukan pada tahun 2004-2006, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode waktu tahun 2011-2015.

6. Iyoha, F.O (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atribut-atribut perusahaan terhadap *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria pada tahun 1999-2008. Variabel yang digunakan dalam metode ini adalah variabel independen yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran KAP. Sedangkan variabel dependen yaitu, *timeliness*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Nigeria pada tahun 1999-2008 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis *ordinary least square* (OLS).

Keimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, variabel dalam penelitian Iyoha, F.O (2012) menggunakan variabel dependen yaitu, *timeliness* serta menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Namun, terdapat pula perbedaan yaitu variabel dalam penelitian Iyoha, F.O (2012) juga menggunakan umur perusahaan dan ukuran KAP sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan *timeliness* sebagai variabel dependen.

7. Kadir (2011)

Tujuan penelitian menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, *extraordinary items*, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap *timeliness* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, *extraordinary items*, umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu, *timeliness*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005-2006. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, *extraordinary items* dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness*. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara signifikan berpengaruh positif terhadap *timeliness*. Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Sedangkan perbedaan penelitian Abdul Kadir (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan metode analisis logistik untuk menguji. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam menguji hipotesis. Kemudian terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini namun tidak digunakan

pada penelitian yang akan dilakukan yaitu *extraordinary items*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan rasio *gearing* sebagai variabel independen.

8. Rachmawati (2008)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal yaitu profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP terhadap audit delay dan *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003-2005. Variabel yang digunakan dalam metode ini adalah variabel independen yaitu, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Sedangkan variabel dependen yaitu, *audit delay* dan *timeliness*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Jakarta pada tahun 2003-2005 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran kantor KAP berpengaruh terhadap audit delay sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan internal auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*, sementara internal auditor dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, variabel dalam penelitian Sistya

Rachmawati (2008) menggunakan variabel dependen yaitu, *timeliness* serta menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Namun terdapat pula perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah variabel dalam penelitian Sistya Rachmawati (2008) juga menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependen. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan *timeliness* sebagai variabel dependen.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan dan dikutip beberapa teori yang berhubungan dan mendasari penelitian ini.

2.2.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Setyapurnama & Norpratiwi (2004) menyatakan hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari mengenai desain dari suatu kontrak antara agen dan prinsipal untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika terjadi konflik antara kepentingan agen dan prinsipal (Scott, 2012:340).

2.2.2 Teori sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak luar dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan

lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate (2008)

2.2.3 Teori *stakeholder*

Menurut Hadi (2011:93) teori *stakeholder* merupakan teori yang menerangkan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya pada para pemilik (shareholder), namun perusahaan perlu bertanggung jawab terhadap sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). *Stakeholder* yang dimaksud ialah pihak internal ataupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan, lembaga pemerintah lingkungan, pekerja perusahaan, kaum minoritas, dan lain sebagainya.

2.2.4 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai perusahaan yang diukur dari segi keuangannya. Laporan keuangan setidaknya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Informasi keuangan dikatakan akan lebih baik apabila tidak hanya mengandung unsur-unsur umum laporan keuangan saja. Seperti misalnya apabila dalam laporan keuangan mengandung informasi tambahan mengenai laporan yang diajukan kepada

lembaga pemerintahan, prediksi manajemen dan laporan dampak sosial atau lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan (Kieso, 2011:5).

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai laporan entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Kieso, 2011:7). Menurut IAI (2013) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di Indonesia lembaga yang mengatur standar akuntansi keuangan adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terbentuk pada tahun 1957. Prinsip-prinsip akuntansi sendiri baru dibahas pada saat kongres ketiga IAI pada awal tahun 1973 yang didorong oleh desakan perusahaan yang ingin *go public*. Untuk meningkatkan standar akuntansinya, Indonesia baru melakukan harmonisasi standar akuntansi internasional pada tahun 1994 dan pada tahun 2012 Indonesia melakukan konvergensi standar akuntansi keuangan Indonesia dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) (Dewi, 2013:1-11).

Untuk dapat melakukan penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan maka dibutuhkan suatu kerangka kerja konseptual. Selain itu, kerangka konseptual dibutuhkan agar dapat memecahkan permasalahan baru yang akan terjadi dimasa depan dengan cepat dengan mengacu pada kerangka konseptual yang ada. Kerangka konseptual dibagi dalam tiga level, yaitu pertama adalah mengidentifikasi tujuan pelaporan keuangan, kedua menyajikan karakteristik

kualitatif yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat, ketiga mengidentifikasi konsep-konsep pengakuan, pengukuran dan pengungkapan (Kieso, 2011:40).

IAI (2013) mengemukakan beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan, yaitu :

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh para penggunanya dengan asumsi bahwa para pengguna memiliki kemampuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi dapat bermanfaat apabila informasi tersebut relevan. Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi penggunadengan dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3. Materialitas

Informasi dapat dipandang material jika kelalaian kesalahan dalam mencantumkan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu.

4. Keandalan

Informasi keuangan dikatakan andal apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan material dan bias serta penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan. Informasi tidak bebas dari bias jika dimaksudkan untuk mempengaruhi dalam pembuatan suatu keputusan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan apa yang terjadi atau sesuai dengan realitas yang ada.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian merupakan hal yang tidak dapat dihindari sehingga dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan pertimbangan yang sehat. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan dalam mengurangi informasi menyebabkan informasi yang diperoleh dapat menyesatkan pengguna sehingga tidak dapat diandalkan.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian

dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas, antarperiode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu agar dapat dikatakan relevan sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, relevansi dalam laporan keuangan akan hilang. Untuk dapat mencapai keseimbangan antara keandalan dan relevansi, maka pertimbangan utama adalah bagaimana cara yang terbaik agar dapat memenuhi kebutuhan para pengguna dalam mengambil keputusan.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Biaya tersebut seharusnya juga tidak perlu ditanggung oleh para pengguna yang memanfaatkan laporan keuangan tersebut. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus manfaat informasi juga merupakan manfaat yang dinikmati oleh pengguna tersebut.

2.2.5 Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Informasi pada laporan keuangan merupakan unsur yang penting bagi investor karena laporan keuangan menunjukkan keadaan perusahaan baik di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Informasi akan berguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Hal ini ditentukan dengan kecepatan manajer dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.

Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso, 2011:47).

Ketepatan waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar pengambilan keputusan ekonomi tidak tertunda (Rachmawati, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfa (2013) yang menyampaikan bahwa informasi harus disampaikan secepat mungkin oleh perusahaan publik yang menggantungkan dirinya kepada pasar modal agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan dikatakan tepat waktu apabila laporan keuangan disampaikan paling lambat sembilan puluh hari setelah tanggal laporan keuangan.

2.2.6 Profitabilitas

Pada dasarnya, pengguna laporan keuangan akan menganalisis laporan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Seperti halnya pada calon investor, akan melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dijadikan objek investasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan di masa depan dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh investor. Secara umum investor tidak menyukai resiko atau disebut *risk averse*, sehingga mereka akan mempertimbangkan secara matang apakah perusahaan tersebut menarik untuk dijadikan objek investasi (Hanafi, 2014:6).

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumberdayanya (Harahap, 2013:304). Rasio ini dapat diketahui salah satunya dengan mengukur *return on asset* dari perusahaan dimana laba bersih perusahaan dibandingkan dengan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan. Kadir (2011) mengemukakan bahwa perusahaan dengan laba yang baik memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporannya secara tepat waktu, sedangkan perusahaan yang mengalami rugi cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya. Berikut adalah beberapa contoh rasio profitabilitas menurut Harahap (2013: 304-306) :

- a. Margin Laba merupakan bagian dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang diperoleh dari perusahaan dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan dalam meningkatkan labanya.

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Asset Turn Over*, digunakan untuk mengukur perputaran aset perusahaan dilihat dari penjualannya. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena perputaran aktiva semakin cepat dalam meraih laba dari penjualan.

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Return in Equity* (ROE), menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan dilihat dari rata-rata modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Return in Equity} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal}}$$

- d. *Return on Total Asset* (ROA), digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan yang diperoleh dari total aset perusahaan.

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Asset}}$$

- e. *Contribution Margin*, rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi biaya-biaya tetap dan operasinya. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena semakin besar laba yang dapat dinikmati oleh perusahaan.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.7 *Leverage*

Terdapat beberapa macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hanafi (2014:68) mengemukakan bahwa beberapa macam teknik analisis, yaitu analisis *common size* dan analisis rasio. Analisis *common size* dilakukan dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan untuk laporan laba-rugi dan dari total aktiva untuk neraca. Sedangkan

analisis rasio pada dasarnya dilakukan dengan cara menggabungkan angka-angka pada setiap pos-pos laporan keuangan. dengan cara seperti itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang (Hanafi, 2014:74).

Salah satu jenis rasio keuangan adalah rasio *leverage*. Rasio ini menunjukkan hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal maupun asset yang dimiliki oleh perusahaan. Lebih jelasnya, rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak ketiga. Semakin besar rasio ini maka semakin buruk, karena kondisi perusahaan yang baik adalah memiliki modal yang lebih besar dari pada hutangnya (Harahap, 2013:306). Rasio *leverage* dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2.8 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal seperti, seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan, harga pasar saham, tota penjualan perusahaan, berapa banyak tenaga kerja dan sebagainya (Toding, 2013). Perusahaan besar memiliki tuntutan yang besar akan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik, karena perusahaan besar memiliki nilai investasi yang besar dan sering dianalisis kinerjanya oleh investor untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi di perusahaan tersebut (Ghazali, 2013).

Pengelompokan ukuran perusahaan telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah sebagai berikut :

a. Kriteria usaha kecil :

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.

b. Kriteria usaha menengah :

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.

c. Kriteria usaha besar

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000,00 sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan

2.2.9 Opini audit

Informasi keuangan akan jauh lebih bermanfaat apabila informasi tersebut memiliki unsur nilai tambah. Salah satu hal yang dapat memberikan nilai tambah bagi informasi keuangan adalah auditing. Auditing merupakan suatu bentuk kegiatan dimana kegiatan tersebut memberikan jaminan atau attestasi. Attestasi merupakan suatu komunikasi dari seorang ahli yang memberikan kejelasan mengenai reliabilitas dari pernyataan seseorang (Agoes, 2012:2). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses dimana akuntan independen memberikan jaminan atas kebenaran suatu pernyataan, seperti pernyataan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangannya.

Audit dilakukan oleh para ahli yang berkompeten dibidangnya. Auditor merupakan seorang akuntan profesional dimana mereka memiliki kompetensi dengan melalui suatu proses pendidikan dan mengikuti ujian sertifikasi. Ada beberapa prinsip yang harus yang harus dipegang oleh seorang auditor. Prinsip-prinsip tersebut adalah integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional (Wilopo, 2014:127). Apabila prinsip-prinsip tersebut dapat dipertahankan maka auditor tersebut dapat diandalkan opininya.

Pada proses akhir audit, kantor akuntan publik akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri atas lembaran opini dan laporan keuangan auditan (Agoes, 2012:74). Opini merupakan tanggung jawab seorang auditor atau akuntan publik dalam memberikan pendapatnya mengenai kelayakan dan kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Menurut Agoes (2012:75) ada lima jenis laporan auditan yang dikeluarkan oleh auditor :

- a. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Opini ini diberikan apabila dalam proses audit akuntan publik atau auditor tidak menemukan adanya kesalahan yang material dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dengan memberikan opini ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen adalah wajar dari segala hal yang material dan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

- b. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (unqualified opinion report with explanatory language).

Opini ini diberikan apabila laporan keuangan disajikan secara wajar namun terdapat keadaan tertentu dimana auditor harus memberikan bahasa penjas dalam laporan audit. Keadaan tersebut diantaranya adalah apabila auditor sebelumnya menyatakan pendapat wajar sebagian, adanya keraguan auditor dalam pertimbangannya, diantara dua periode terdapat perubahan yang material dalam metode penerapannya dan terdapat data keuangan tertentu yang diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal yang tidak disajikan.

- c. Laporan audit dengan pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion report)

Opini ini diberikan apabila terdapat keadaan dimana tidak tersedianya bukti kompeten yang cukup atau terdapat pembatasan ruang lingkup pemeriksaan, adanya penyimpangan dalam laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standard keuangan yang berlaku dan auditor harus memberikan penjelasan mengenai alasan dari pengecualian tersebut.

- d. Laporan audit dengan pendapat tidak wajar (adverse opinion report)

Opini ini diberikan apabila laporan keuangan disajikan secara tidak wajar dimana penyusunannya tidak sesuai dengan standard keuangan yang berlaku. Apabila auditor memberikan pendapat tidak wajar, maka auditor harus memberikan penjelasan mengenai ketidakwajaran laporan keuangan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya.

- e. Laporan audit yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapatnya (*disclaimer of opinion report*)

Opini ini diberikan apabila ruang lingkup pemeriksaan audit dibatasi. Selain itu, auditor menemukan adanya penyimpangan yang material diaman laporan disajikan tidak sesuai dengan standard keuangan yang berlaku. Apabila tuang lingkup pemeriksaan auditor dibatasi maka auditor harus menyatakan bahwa ruang lingkup pemeriksaan tidak memadai dalam paragraf terpisah mengenai semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

2.2.10 Pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabiitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumberdayanya (Hararap, 1997:304). Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini tentu saja merupakan berita baik bagi perusahaan dan para pengguna laporan keuangan. Sehingga akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Calen (2012), kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian Toding (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *timeliness*, dimana profitabilitas diproyeksikan dengan *return on asset*(ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA maka

akan semakin berpengaruh dalam memperlambat penyampaian laporan keuangan atau semakin tidak tepat waktu.

2.2.11 Pengaruh *leverage* terhadap *timeliness*

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak luar dikarenakan adanya adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut yaitu dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya oleh pihak luar agar dapat mengurangi ketidakpastian prospek masa depan perusahaan (Wolk et al., 2000).

Rasio keuangan leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Harahap, 2013:306). Sehingga perusahaan memiliki resiko keuangan yang cukup besar. Hal ini merupakan berita buruk bagi perusahaan dan para pengguna laporan keuangan dan dapat menyebabkan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

Qomari, dkk (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *timliness* setelah diuji dengan uji persamaan regresi linear berganda yang memiliki nilai koefisien 0.018, artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Toding (2013) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *timeliness*.

2.2.12 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness*

Ukuran perusahaan menentukan kompleksitas dari proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks pula proses bisnis dari perusahaan tersebut. Selain itu banyaknya investor yang dimiliki perusahaan besar, menuntut perusahaan untuk transparan dan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya sehingga penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan (Toding 2013). Semakin besar ukuran perusahaan tentu semakin canggih pula teknologi informasinya serta semakin banyak dan berkompennya tenaga kerjanya sehingga menyebabkan tepat waktunya penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Calen(2012) menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *timeliness*. Hal ini sejalan dengan Toding (2013) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan *timeliness*.

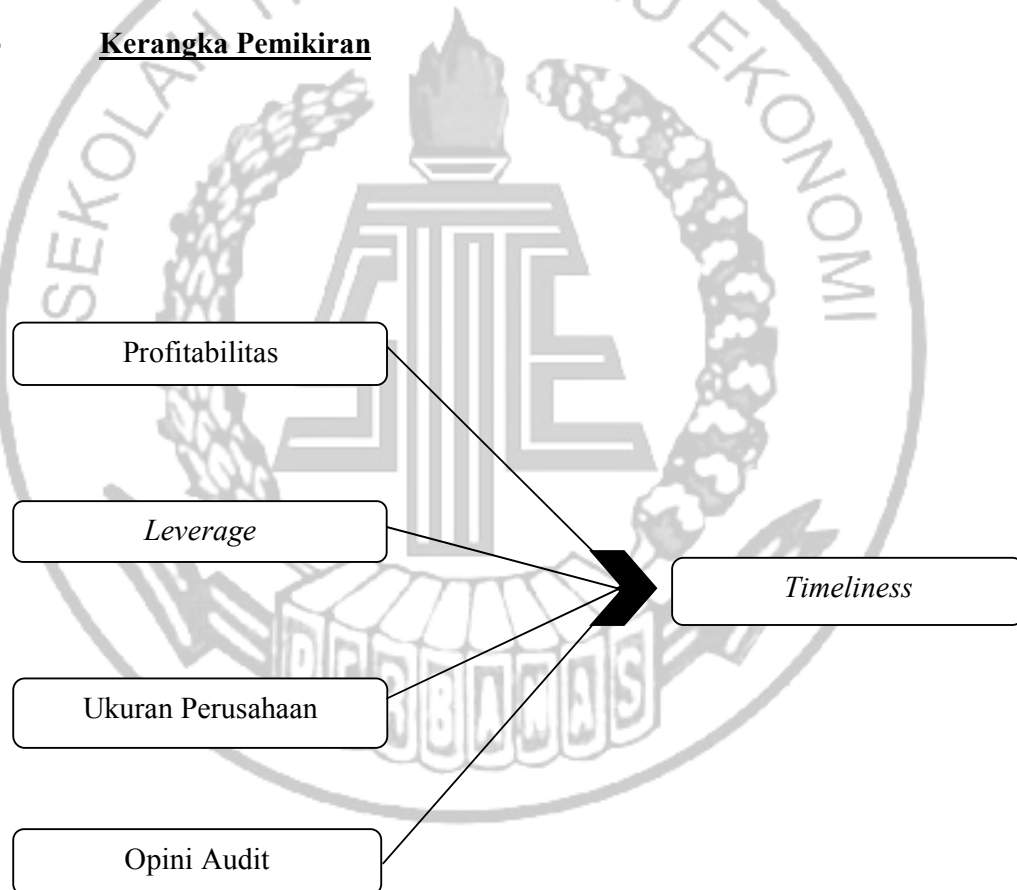
2.2.13 Pengaruh opini audit terhadap *timeliness*

Opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan hasil akhir dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap perusahaan. Terdapat lima macam opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan setelah proses audit yaitu, pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat. Hal ini dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pendapat yang tidak diinginkan perusahaan seperti pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat menyebabkan perusahaan menunda

penyampaian laporan keuangannya karena akan menyebabkan manajemen bernegosiasi kembali dengan auditor untuk memperluas prosedur audit dan memperoleh lebih banyak bukti (Indrayenti, 2016). Dalam penelitian Calen (2012) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara opini audit dan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Indrayenti (2016) memperoleh hasil penelitian dimana opini audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Dengan melihat kerangka pemikiran diatas maka dapat diketahui bahwa variable independen yang dipakai yaitu Profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan variable dependen yang digunakan adalah *Timeliness*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori kerangka pemikiran penelitian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness*.

H2: Ada pengaruh *Leverage* terhadap *Timeliness*.

H3: Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness*.

H4: Ada pengaruh Opini Audit terhadap *Timeliness*.